

Seminar Nasional Selasa, 30 Oktober 2018

Lembaga Penelitian
Universitas Warmadewa



PROCEEDING

Pemanfaatan Tanah Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah
dan Investasi untuk Pengembangan Pariwisata
Berkelanjutan di Bali

Editor:

Prof. Dr. I Made Suwitra, S.H., M.H.

Luh Kade Datrini, S.E., M.Si.

Anak Agung Gde Ananditya Prihantara, S.Kom.

Ruang Auditorium Widya Sabha Utama, Gedung Rektorat Lt. 4,
Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat dan karuniaNya sehingga buku Prosiding Seminar Nasional dengan tema: Pemanfaatan Tanah Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah dan Investasi untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Bali dapat terwujud. Seminar Nasional dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian Universitas Warmadewa, dan sebagai salah satu bentuk luarannya dalam prosiding ber ISBN.

Buku prosiding ini memuat sejumlah makalah dari hasil penelitian hibah institusi tahun 2018, dengan berbagai tema dan skema yang berkaitan dengan ekowisata, yang telah dipresentasikan pada saat pelaksanaan Seminar Nasional pada tanggal 30 Oktober 2018.

Keynote speaker dan nara sumber yaitu Dr. Ir. Tjok Oka Artha Ardhana Sukawati (Wakil Gubernur Provinsi Bali); Dr. Drs. A.A. Gede Oka Wisnumurti, M.Si. (Ketua Yayasan Kesejahteraan Korpri Propinsi Bali); Prof. Dr. I Made Suwitra, S.H., MH. (Kepala Lembaga Penelitian Universitas Warmadewa); Dr. FX. Sumarja, S.H., M.Hum. (Dosen Universitas Lampung); Dr. Flora Pricilla Kalalo, S.H., MH. (Dekan Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Manado), dan Goro Ekanto (Kakanwil DJP Bali).

Atas terselenggaranya Seminar Nasional ini, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan semua pihak yang terlibat dalam seminar ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Denpasar, Oktober 2018

Ketua Panitia,

Dr. Ni Luh Made Mahendrawati, S.H, M.Hum.

DAFTAR ISI

Sambutan Wakil Gubernur	i
Sambutan Rektor Universitas Warmadewa	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
1. Optimalisasi Pemanfaatan Tanah Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan FX. Sumarja	1
2. Model Pendaftaran Tanah Ulayat Desa Pakraman di Bali I Made Suwitra, I Nyoman Sujana, I Nyoman Alit Puspadma	14
3. Politik Hukum Komodifikasi Tanah Di Bali Dr. Drs. Anak Agung Gede Oka Wisnumurti, M. Si	26
4. Kajian Hukum Penyalagunaan Kewenangan Pemerintah Terhadap Pemberian Ijin Pertambangan Bijih Besi Pulau Bangka Dr. Flora Pricilla Kalalo, SH, MH	34
5. Kawasan Industri Kreatif Bagi Penyandang Disabilitas (Perspektif Budaya Bali) Dr. Pande Wayan Renawati, S.H., M.Si.	49
6. Kearifan Lingkungan Dalam Pengelolaan Daya Tarik Desa Wisata Penglipuran Di Kabupaten Bangli Anak Agung Rai Sita Laksmi, Anak Agung Gede Oka Wisnumurti, I Made Mardika	64
7. Budaya Organisasi Berbasis Budaya Lokal Bali (<i>Jengah, Taksu dan Menyamabraya</i>) Dihubungkan dengan stres dan Kinerja Karyawan Ni Wayan Sitiari, Ni Luh Anik Puspaningsih. IB.Ag.Dharmenegara.	78
8. Pengelolaan Lembaga Prekreditasi Desa Di Kabupaten Buleleng Perspektif Penerapan Sanksi Adat Dr. Nyoman Sukandya, SH, MH, Dr. I Wayan Rideng, SH, MH Dr. Nyoman Putu Budiarta, SH, MH.	87
9. Kearifan Lokal Di Balik Dinamika Sejarah Pura Dasar Buana Gelgel I Made Mardika Anak Agung Gede Oka Wisnumurti, Anak Agung Rai Sita Laksmi	97
10. Pengembangan <i>Self dan Perr Assessment</i> Pada Mata Kuliah English For Tourism Mahasiswa Sastra Inggris Ni Wayan Kasni, I Wayan Budiarta	106
11. Politik Hukum Terhadap Desa Wisata Plaga Kecamatan Petang Di Kabupaten Badung Bali I Wayan Wesna Astara, I Made Suwitra, I Made Mardika	108

**KAWASAN INDUSTRI KREATIF
BAGI PENYANDANG DISABILITAS
(Perspektif Budaya Bali)**

Oleh :

Dr. Pande Wayan Renawati, S.H., M.Si.

Dosen IHDN Denpasar

Email : panderena@gmail.com

ABSTRAK

Bali merupakan daerah yang kaya akan seni budaya yang adi luhung telah dikenalkan oleh nenek moyang kepada penerusnya. Sebagai daerah pariwisata menjadi kunjungan para turis mancanegara, telah menjadi sorotan dunia untuk selalu menunjukkan ide dan gagasannya dalam mengembangkan segala potensi alam melalui inovasinya. Kendati demikian, sebagai manusia yang mempunyai kelebihan akal, budi dan pikiran, sudah selayaknya dalam menjalani kehidupan untuk selalu ingat pada saudara atau teman yang mempunyai kekurangan pada indera yang dimilikinya. Kekurangan dan keterbatasan terhadap fungsi indera atau anggota tubuh yang dimiliki manusia sering disebut dengan disabilitas. Para penyandang disabilitas cukup banyak di Bali ini sekitar 4500 orang termasuk Indonesia timur. Kaum disabilitas memerlukan perhatian khusus karena keterbatasan yang dimilikinya. Kondisi yang dialaminya saat ini dengan warga biasa ada yang memperhatikan ada pula yang tidak peduli. Dengan antar disabel dalam kesehariannya cukup akrab dengan menggunakan kemampuan yang ada. Pendidikannya ada yang berlanjut ada pula yang tidak sekolah sama sekali dengan keterbatasan ekonomi yang ada, namun bisa mengembangkannya dalam bidang budaya seperti membatik, melukis, menenun, memahat, menari, dan masih banyak lagi yang lainnya. Sangat penting dikhususkan selain untuk melindungi tubuhnya, juga bisa bermanfaat bagi pengembangan ekonomi industri ke depannya. Kawasan wisata disabilitas akan menjadi tempat untuk mempertemukan antar disable, tempat untuk berinteraksi sesama talenta dan juga sebagai tempat untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Jika kawasan ini terbentuk akan menjadi pesraman yang bisa meningkatkan imajinasi dalam berkarya dengan kekuatan jiwa spiritual melebihi orang normal pada umumnya. Selain itu juga yang akan tinggal di pesraman tersebut selain warga disabel juga dibatasi dua orang keluarganya, untuk memudahkan penjagaan.

Sehubungan dengan pengembangan lahan bagi pariwisata Bali, sangat penting memperhatikan kaum disabilitas agar merasa sama di mata manusia dan alam, maka bisa dikembangkan wisata disabilitas. Untuk itu diperlukan lahan kosong untuk kembangkan kreatifitas seperti olah raga, seni masak / kuliner, seni nyurat lontar / menulis lontar dengan aksara Bali, seni mengasah dan membuat alat atau benda tajam, menyanyi, pengembangan pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Selain itu

perlu juga dikembangkan spiritualitas melalui yoga, meditasi serta membuat canang dan dupa, serta pemanfaatan hasil alam yang sudah kering. Untuk itu hal yang diperlukan disiapkan seperti, rumah tinggal, fasilitas penunjang (listrik, air, wifi), kendaraan, tempat sembahyang sesuai dengan agama yang dianutnya, termasuk tempat khusus untuk diwujudkan kreativitas dan spiritualitas.

Kata Kunci : Kawasan Industri, Kreatif dan Disabilitas.

Latar Belakang

Bali sebagai tujuan wisata memiliki potensi yang sangat penting untuk terwujudnya kemajuan di masa yang akan datang dalam hal pengembangan wilayah. Pengembangan wilayah Bali selalu mengutamakan berbagai aspek kehidupan baik aspek ekonomi, industri, budaya, ilmu pengetahuan, sosial dan aspek lainnya. Hal ini dilakukan melalui komunikasi yang matang dengan menggunakan bahasa yang beragam dari masing-masing negara dalam menjalin kerjasama di masa depan dalam segala aspek. Dalam hal ini ditekankan pada pengembangan aspek sosial kemasyarakatan.

Sebagaimana diketahui bahwa, kehidupan masyarakat sangatlah kompleks. Utamanya di masa teknologi ini sebagai media untuk berkomunikasi sudah tersedia dengan lengkap yang memudahkan usaha untuk bekerjasama dengan berbagai pihak. Menghadapi segala kesibukan baik di kantor tempatnya bekerja, maupun di rumah, kebanyakan darinya telah lupa dengan orang yang memiliki kebutuhan khusus, hidupnya cacat penuh derita yang ingin berkembang layaknya orang normal pada umumnya. Pada dasarnya orang-orang cacat baik tuna netra, tuna rungu, tuna grahita sangat memiliki potensi besar serta membutuhkan perhatian khusus dari orang-orang yang siap untuk membuatnya maju dan berkembang dan memperoleh kehidupan yang nyaman dan sejahtera sesuai dengan kemampuannya, melalui industri pariwisata diharapkan dapat menarik perhatian wisatawan yang berkunjung, yang pada akhirnya menjadi wisata disabilitas yang potensial. Wisata disabilitas ini bukan saja hanya menjadi kunjungan wisatawan, namun menjadi suatu kawasan industri yang dapat mendatangkan keuntungan. Untuk tercapainya hal itu, para kaum disabilitas tidak hanya tinggal di tempat tersebut, namun diberdayakan sesuai kemampuan yang ada. Dalam penanganan hal itu diperlukan perhatian para pihak utamanya pemerintah dalam pengembangannya, sehingga tidak mudah diambil alih oleh pihak tertentu dengan kepentingan yang khusus pula. Untuk itu diperlukan areal tanah yang cukup luas \pm 1 hektar. Ada beberapa hal permasalahan yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut yaitu. 1) Apa yang dimaksud dengan kawasan industri kreatif bagi penyandang disabilitas? 2) Bagaimanakah jenis kawasan industri kreatif bagi penyandang disabilitas yang akan diwujudkan? Untuk itu dibahas sebagai berikut melalui pedoman metodologi.

Metodologi

Metodologi yang digunakan adalah yang terkait dengan pembangunan kawasan, pendidikan, ekonomi, budaya dan penyuluhan serta pelatihan dan pendampingan diperlukan juga di bidang pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Sehubungan dengan hal itu dijelaskan sebagai berikut.

1. Pembangunan kawasan merupakan hal yang utama mesti dirintis terlebih dahulu. Hal itu untuk mengetahui sejauh mana kenyamanan para disabilitas untuk melaksanakan segala kegiatan sesuai dengan program yang akan dilaksanakan. Menurut Joesoef yang dikutip oleh Nugroho, (2008 : 15) disebutkan bahwa pembangunan merupakan proses dan melibatkan perubahan-perubahan, termasuk pembaharuan di berbagai bidang kehidupan... Pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat adalah pembangunan yang seutuhnya artinya perubahan harus terjadi dalam lingkup perubahan integral dan bukan hanya terbatas pada beberapa aspek kehidupan. Ia meliputi aspek sosio-kultural dan mencakup aspek teknis, ekonomis, politis dan lain-lain. Jadi maknanya merintis pembangunan kawasan mesti mempertimbangkan kelayakan kawasan sesuai dengan perencanaan untuk memenuhi kebutuhan para disabilitas. Sehingga memperoleh keinginan sesuai harapan bersama. Para disabel senang untuk melaksanakan kegiatan, dan sebagai pelaksana juga tercapai keseimbangan sosio kultural di kawasan tersebut.
2. Pendidikan sangat menentukan bagi keberlangsungan para disabilitas. Menurut Nugroho, (2008 : 21), disebutkan bahwa sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut :
“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat , bangsa dan negara.”
Sejalan dengan hal itu, para disabilitas pun diharapkan mampu untuk mengembangkan secara aktif segala potensi yang ada pada dirinya dengan keterbatasan yang ada yang didasarkan atas kekuatan spiritual keagamaan yang diyakininya, sehingga dirinya akan semakin cakap dan cerdas dalam menanggapi perkembangan teknologi di dunia di masa yang akan datang.
Untuk mewujudkan hal itu dipahami pula behaviorisme dari para peserta didik. Menurut Muijs (2008 : 20) terkait dengan behaviorisme disebutkan bahwa, melalui *behavioral learning theory* yang menekankan perubahan dalam perilaku sebagai hasil utama proses belajar. Jadi ketika para disabilitas mengikuti jalur pendidikan, maka perilaku dari yang ada sebelumnya akan diharapkan bisa berubah. Misalnya perilaku yang keras, tegang, minder, mudah tersinggung maupun sensitif melalui cara ini akan membuatnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.
3. Ekonomi menjadi titik harapan dalam kemajuan program pelaksanaan kegiatan para disabilitas. Ketika telah dilaksanakannya program sesuai rencana, maka harapan yang akan dituju adalah untuk mendapatkan kesejahteraan bagi seluruh komponen pelaksana dan para disabilitas.
4. Budaya yang menjadi ikon pastinya sesuai dengan karakteristik budaya Bali baik itu bangunannya, kegiatannya, tata cara, etika, serta menggunakan bahasa secara keseluruhan yang mencerminkan budaya Bali.
5. Penyuluhan dan pelatihan dilakukan oleh orang-orang yang berpotensi di bidangnya hingga menjadi puncak kreatifitas bagi para disabel untuk berkegiatan sehingga jika telah tercapai dengan baik tentunya akan menjadi lebih mandiri

namun pendampingan mesti terus dilakukan guna pengawasan keberlanjutan kawasan.

Hasil dan Pembahasan

1. Kawasan Industri Kreatif Bagi Penyandang Disabilitas.

Merupakan suatu kawasan untuk menghasilkan suatu produk-produk yang mumpuni bagi para disabilitas sesuai dengan hobinya masing-masing serta kekuatan fisiknya juga dalam memahami dan mampu untuk mengerjakannya dengan senang hati. Sebab jika dilakukan dengan terpaksa maka hasilnya tidak akan bisa memenuhi kriteria yang baik. Pembangunan kawasan ini memiliki ciri khas tersendiri dengan bentuk dan ukuran dengan estetika yang terpadu dan menarik. Sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke kawasan wisata disabilitas ini.

Kawasan tersebut mempunyai makna sebagai suatu kawasan dengan luas wilayah tertentu yang sejuk, aman, tenang, dan damai jauh dari kebisingan kota, di wilayah yang mempunyai aura alam yang positif seperti baik untuk berkonsentrasi utamanya ketika melakukan kegiatan yoga dan meditasi, untuk itu sangat perlu disediakan tempat khusus untuk melaksanakan yoga dan meditasi sehingga kaum disabel bisa menjalaninya dengan tekun yang mendekati kesempurnaan. Selain itu beberapa gedung untuk ruang tenun, ruang menulis aksara Bali di daun lontar / nyurat lontar, ruang memasak atau kuliner, ruang baca / perpustakaan, ruang pembuatan dupa, ruang mejejahitan / membuat canang dan banten pejati, prayascita, dan lainnya, tempat sembahyang sesuai dengan agamanya masing-masing, tempat untuk mengasah dan pembuatan alat-alat tajam seperti pisau, parang dan sejenisnya. Serta yang penting juga adalah rumah tinggal bagi penyandang disabilitas tersebut. Selain itu untuk keindahan alam yang mengitarinya disiapkan pula lokasi untuk bidang pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan. Untuk memberdayakan para penyandang disabilitas sangat perlu disediakan ruang untuk berolahraga dengan ukuran yang telah ditentukan. Kawasan olah raga bagi disabel ini terdiri dari beberapa gedung masing-masing untuk olah raga basket, renang, volley, badminton, catur, tenis meja, dan beberapa jenis olah raga lainnya yang membuat para disabel sehat hingga berumur panjang. Dari semua kegiatan tersebut diperlukan juga sebuah ruang untuk pemasaran hasil produk. Baik itu hasil tenunan, hasil kuliner yang bisa digunakan langsung sebagai restoran untuk menyajikan hasil kuliner untuk makan siang.

2. Jenis Industri Kreatif Bagi Penyandang Disabilitas

Penyandang disabilitas memerlukan perhatian khusus bagi pemerintah. Walau ada yang sudah dirawat namun masih banyak yang mengalami ketidakpedulian dari keluarganya dan masyarakat umum. Keinginan harapannya cukup tinggi, pada umumnya ingin menikmati kehidupan yang dirasakan sama oleh orang normal pada umumnya. Karena keterbatasan kemampuan yang ada maka gerak langkahnya sangatlah terbatas pula. Tetapi dibalik kelemahan manusia tentu ada kekuatan tersembunyi yang dimilikinya. Sebagai orang yang diberikan kelebihan yang normal, perlu menggali

potensi yang dimiliki oleh para penyandang disabilitas tersebut. Dan tidak tinggal diam hanya merasa kasihan ketika berjumpa atau pun melihatnya. Tetapi sebagai umat yang beragama tentu memiliki rasa untuk berbuat lebih sehingga para disabel itu bisa hidup bahagia sentosa juga.

Jenis Industri Kreatif bagi penyandang disabilitas yang semestinya digali potensinya sesuai hobi dan budaya Bali ada 2 jenis yaitu berupa pemberdayaan mentalitas dan peningkatan spiritualitas. Untuk dipahami lebih luas dipaparkan sebagai berikut.

1. Untuk pemberdayaan mentalitas, para disabel diajak untuk berkegiatan seperti :
 - a. Menenun.

Menenun menurut <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Menenun> dijelaskan sebagai proses pembuatan barang-barang tenun (kain) dari persilangan dua set benang dengan cara memasuk-masukkan benang pakan secara melintang pada benang-benang lungsin (benang lusi). Sebelum menenun dilakukan penghanian, yakni memasang benang-benang lungsin secara sejajar satu sama lainnya di alat tenun sesuai lebar kain yang diinginkan. Alat tenun dipakai untuk memegang helai-helai benang lungsin sementara benang pakan dimasukkan secara melintang diantara helai-helai benang lungsin dan benang pakan yang disebut anyaman. Sebagian besar produk tenun dibuat menggunakan tiga teknik anyaman : anyaman polos, anyaman satin, dan anyaman keper. Kain polos didapat dari hasil tenunan benang satu warna, ditenun memakai benang berwarna-warni dengan desain yang artistik dan dekoratif, hingga kain tapestri yang rumit. Kerajinan tenun tradisional Indonesia antara lain lurik, tenun ikat, songket dan geringsing. Sewaktu membuat tenun ikat, sebelum ditenun menjadi kain, helai-helai benang diikat dan dicelupkan ke dalam pewarna.

Menenun merupakan suatu kegiatan bagian dari budaya Bali karena telah ada sejak zaman nenek moyang. Usaha tenun ini dilakukan dengan memintal benang dari kapas hingga menjadi sebuah kain sesuai dengan corak tradisi wilayah setempat. Kalau di Bali hasil tenunan sesuai dengan masing-masing kabupaten. Karena setiap kabupaten di Bali memiliki cara, motif, corak, jenis, bentuk tenunan yang berbeda-beda, juga dengan kekuatan kain yang berbeda pula. Para disabel ini sangat perlu diajak untuk menenun agar jiwanya tenang. Karena pada dasarnya jika menenun harus didasarkan atas hati yang sabar. Sebab kalau tidak sabar dan tergesa-gesa atau tidak tenang maka tenunan yang dihasilkan sangat tidak bagus. Oleh karena itu kuncinya terletak pada kesabaran masing-masing orang. Jadi pemberdayaan mental dalam bidang menenun sangatlah penting untuk membuat mentalnya semakin kuat tangguh dan tidak minder di masyarakat.

- b. Menulis aksara Bali

Menurut <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Aksara>, makna aksara disebutkan sebagai suatu sistem simbol visual yang tertera pada kertas maupun media lainnya (batu, kayu, kain. Dll), untuk mengungkapkan unsur yang ekspresif dalam suatu bahasa. Aksara juga merupakan sistem tulisan. Aksara secara etimologis berasal dari bahasa Sanskerta yaitu urat kata “a” ‘tidak’, sedangkan “kshara” ‘termusnahkan.’ Jadi aksara adalah sesuatu yang tidaktermusnahkan atau kekal/ langgeng. Dikatakan sebagai sesuatu yang

kekal, karena peranan aksara dalam mendokumentasikan dan mengabaikan suatu peristiwa komunikasi dalam bentuk tulis. Mulai aksara yang ditatah di atas batu hingga ditulis di atas daun lontar dan lempeng tembaga kesuraman dan kejayaan masa lalu dapat dijamah kembali dengan bukti-bukti literial.

Pentingnya mengajak para disabel untuk menulis aksara Bali, selain untuk mengingat hasil karya para leluhur di masa lalu, juga untuk melestarikan cara penulisan daun lontar. Para disabel akan menuangkan ide dan gagasannya pada daun lontar dan diyakini banyak para disable mempunyai potensi dalam menyurat lontar ini. Arahnya ketika para disabel sudah bisa nyurat lontar maka akan melayani para pengunjung untuk membuat nama, membuat nameplate, membuat salinan / duplikasi lontar aksara Bali juga sehingga keahlian ini bisa dikembangkan dalam bentuk usaha lainnya.

c. Membaca di Perpustakaan

Para disabel yang mampu disediakan beberapa buah literatur untuk dibacanya sehingga mempunyai pengetahuan lebih yang bisa diaplikasikan dalam bentuk kegiatan maupun membantu teman-temannya dalam menjelaskan pemaknaan terkait dengan pengetahuan budaya Bali, dan bidang-bidang lainnya yang menjadi keahliannya untuk dikembangkan selanjutnya.

d. *Majejahitan* atau Pembuatan Sesajen

Menurut <http://desatamblang.blogspot.com/2> disebutkan bahwa. Mejejahitan merupakan ketrampilan dalam suatu pekerjaan tangan, mempergunakan sarana daun-daunan seperti janur, slepan, ron, ambu, lontar, sirih, daun kayu, daun pisang dan yang sejenisnya. Daun-daun tersebut dipotong dengan pisau lalu dibentuk dan akhirnya dirakit atau dirangkai dengan menggunakan semat. Mejejahitan pada dasarnya mengandung konsep keindahan atau estetika, sangat menarik dipandang sehingga setiap orang ingin belajar, sebab berbagai bentuk dapat diperlihatkan. Semua jejahitan memakai ornamen dengan teknis tetuasan dan reringgitan sehingga mengandung simbolis atau lambang suatu bentuk persembahan. Disamping itu berfungsi pula sebagai dekorasi yaitu hisasan bermakna sebagai simbolis, misalnya *tamiang*, *kolem*, *gantungan*, *lamak* dan lain-lain.

Perlunya para disabel untuk melakukan hal ini untuk memperlihatkan kepada pengunjung bahwa walau disabel tetapi mempunyai kemampuan dan jiwa seni juga untuk berkarya dan mempersiapkan upacara seperti orang normal lainnya dan tentunya turut serta pula sebagai penerus dalam melestarikan budaya Bali.

e. Membuat masakan khas Bali.

Menurut https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hidangan_Indonesia, masakan Indonesia adalah salah satu tradisi kuliner yang paling kaya di dunia dan penuh dengan cita rasa yang kuat. Kekayaan jenis masakan merupakan cermin keberagaman budaya dan tradisi nusantara yang terdiri dari 6000 pulau berpenghuni dan menempati peran penting dalam budaya nasional Indonesia secara umum. Hampir seluruh masakan Indonesia kaya dengan bumbu berasal dari rempah-rempah seperti kemiri, cabai, temu kunci, lengkuas, jahe,

kencur, kunyit kelapa, dan gula aren dengan diikuti penggunaan teknik-teknik memasak menurut bahan dan tradisi adat yang terdapat pula pengaruh dari perdagangan yang berasal dari India, Tiongkok, Timur Tengah dan Eropa.

Sehubungan dengan hal itu, memasak merupakan salah satu kegiatan yang ditonjolkan bagi para disabel. Diyakini para disabel pada senang memasak sesuai dengan tata cara dan jenis masakan dari wilayah setempat. Oleh karena itu perlu dilatih memasak untuk berbagai jenis masakan Bali termasuk jenis kue-kue yang bisa dibuatnya dan sering digunakan saat upacara.

f. Memproduksi Dupa

Para disabel diarahkan untuk diberdayakan lewat penyuluhan untuk mengembangkan kemampuannya dalam memproduksi dupa. Seperti menurut <https://id.m.wikihow.com/Membuat-Dupa> disebutkan bahwa dupa digunakan dalam banyak budaya untuk berbagai tujuan seperti sebagai bagian dari upacara keagamaan atau aromatherapi. Proses pembuatan dupa cukup sederhana dan bisa memberikan kepuasan bagi mereka yang tertarik membuat dupa dengan aroma pilihan sendiri.

Dengan mempunyai para disabel membuat dupa, maka ketika pengunjung yang datang akan bisa menampilkan hasil karya tersebut untuk dijadikan alat sembahyang maupun aroma terapi di ruang-ruang yang disukai pengunjung untuk diletakkannya.

g. Pengelolaan Perkebunan

Kegiatan mengelola perkebunan bisa dilakukan oleh para disabel sesuai dengan hobinya. Jenis perkebunan yang bisa dijadikan komoditi adalah jagung, terong, buah-buahan seperti mangga, pisang, duren, dan masih banyak lagi termasuk kopi, cengkeh, dan semua itu akan disampaikan oleh para penyuluh sebelum dilaksanakannya kegiatan tersebut.

h. Pengelolaan Peternakan

Kegiatan mengelola peternakan pun bisa dilakukan oleh para disabel seperti babi, kambing, sapi, ayam (ada ayam bloiler, ayam kampung, ayam untuk upakara), juga itik.

i. Pengelolaan Perikanan

Jika tempatnya memadai bisa dibuatkan kolam untuk mengelola perikanan seperti mujair, lele, ikan mas dan sejenisnya. Penyandang disabel sangat bisa dilatih untuk hal itu sehingga ke depannya bisa menghasilkan ikan yang bisa dijual atau disajikan di resto di sekitar kawasan.

j. Pengembangan keolahragaan

Olah Raga tentu tidak ketinggalan bagi penyandang disabilitas. Untuk kegiatan keolahragaan bisa disediakan tempat khusus baginya untuk melakukan kegiatan olah raga dengan pendampingan, sehingga ke depannya bisa mengikuti turnamen baik di tingkat daerah maupun tingkat provinsi seperti mengikuti Asean Para Games.

k. Pemasaran Produk.

Pemasaran produk hasil karya para disabilitas sangatlah ditunggu-tunggu. Karena dengan keterbatasan yang dimilikinya belum tentu tidak bisa menghasilkan produk yang diharapkan. Pemasaran produk ini mencakup segala hasil karya disabel yang dihasilkan dari penyuluhan dan

pendampingan. Baik dari hasil tenun, nyurat lontar, membuat dupa, termasuk kuliner yang bisa disajikan, hingga hasil perkebunan, perikanan dan peternakan. Menurut <https://www.finansialku.com/strategi-pemasaran-produk/> disebutkan bahwa.

Dalam usaha penjualan produk, teknik dan strategi pemasaran sangat berpengaruh pada jumlah penjualan produk yang Anda akan jual. Selain mempertahankan proses *marketing*, Anda juga dapat membuat para konsumen Anda tetap loyal terhadap pembelian produk Anda.

Intinya bahwa pengelola pemasaran produk harus bisa menjamin kepastian akan produk-yang dihasilkan bisa disukai dan dibeli oleh pengunjung tersebut. wisata disabel tersebut.

2. Untuk peningkatan spiritualitas, para disabel diajak berkegiatan sebagai berikut :
 - a. Mengajarkannya untuk bersembahyang

Sebagai umat yang beragama, tentu selalu ingat kepada Tuhan sang Pencipta alam semesta. Para disabel pun sangat siap diajak untuk bersembahyang. Bersembahyang sangat penting agar para disabilitas merasa tenang dalam menjalani kehidupan. Sehubungan dengan hal ini, penulis berbagi pengalaman terkait mengajarkan penyandang tuli bisu / kolok di Desa Bengkala Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. Warga kolok semangat untuk belajar sembahyang karena selama ini belum pernah diajarkan untuk itu. Sehingga saat diajarkan warga kolok sangat konsen melihat gerak kode yang penulis ajarkan dan diperagakan oleh Bapak kanta seorang penguasa bahasa Isyarat / Kata Kolok / Mekata ucapan orang di wilayah itu. Inilah beberapa foto kegiatan penulis yang pernah diajarkan juga pijat, yoga, menari yoga namanya Yogi Nandini menjadi tarian perdana penulis.



Gambar 1
Mengajar warga Tuli Bisu sembahyang

b. Mengajarkannya untuk melaksanakan yoga

Yoga amat penting bagi kehidupan. Yoga dikenalkan oleh Maharsi Patanjali dari India. Selanjutnya berkembang di Indonesia hingga kini di Bali. Gerakan yoga dirasakan sangat tenang dan mendamaikan suasana. Hal ini sangat penting dilakukan bagi penyandang disabilitas utamanya dalam menentramkan jiwanya. Seperti halnya ketika penulis mengajarkan yoga di Buleleng itu. Warga tuli bisu terlihat sangat minder jika didekati, sensitif, mudah tersinggung, namun setelah yoga terus dilatih padanya maka kini sudah mulai berubah. Yang tadinya sempat bermusuhan sudah mulai mau saling mendekat dan akrab kembali. Disinilah letak kepuasan penulis mengembangkan yoga khusus diciptakan bagi kaum disabilitas dan lansia, sehingga terasa bugar terlihat dari wajah para disabilitas. Pemaknaan yoga menurut <https://www.merriam-webster.com/dictionary/yoga> disebutkan bahwa.

1. capitalized : a Hindu theistic philosophy teaching the suppression of all activity of body, mind, and will in order that the self may realize its distinction from them and attain liberation
2. a system of physical postures, breathing techniques, and sometimes meditation derived from Yoga but often practiced independently especially in Western cultures to promote physical and emotional well-being

Dimaknai dengan Pengkaptalisasi sebuah filsafat theistik Hindu yang mengajarkan mengenai penekanan terhadap semua aktivitas tubuh, pikiran, dan kehendak agar diri dapat menyadari perbedaan darinya dan mencapai pembebasan. Selanjutnya dimaksudkan bahwa sistem postur fisik, teknik pernafasan dan terkadang meditasi berasal dari yoga tetapi sering dipraktikkan secara mandiri terutama di budaya barat untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan emosional.



Gambar 2,3
Mengajar yoga

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, yoga bagi penyandang disabilitas yang diajarkan di Desa Bengkala Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng, sebagai rasa ingin menjadikan para penyandang disabilitas tersebut agar meninggalkan sifat yang mudah tersinggung, emosi yang tinggi, jiwa yang sensitif, dan berpikir yang buruk.

c. Mengajarkannya untuk berlatih meditasi

Meditasi sangat perlu dikenalkan dan dilatih lebih banyak bagi para penyandang disabilitas. Hal itu membuatnya menjadi lebih tenang dari sebelumnya, dan makin menjadikan hidupnya bahagia. Hal ini disebabkan karena meditasi itu dilakukan dengan melepas segala ketegangan pikiran, kembali kepada kemurnian jiwa yang menuju arah kesempurnaan dan tentunya pemusatan pikiran yang terfokus pada kebesaran kekauatan Tuhan sebagai pencipta alam semesta dengan segala isinya. Dan hal itu harus dalam kesadaran dan keyakinan dirinya akan asal segala yang ada.



Gambar 4,5

Meditasi

d. Mengajarkannya untuk berlatih pijat atau massage



Gambar 6,7

Mengajar pijat pada warga tuli bisu

Mengajaknya untuk berlatih massage atau pijat selain akan membuat urat-urat menjadi lebih lemas dan kendor yang akan melancarkan darah, juga akan membuat para penyandang disabilitas makin ceria hidupnya penuh kegembiraan. Sehingga segala ketegangan mauoun tekanan yang dialaminya baik di rumah mauoun di lingkungannya akan makin berkurang dan terasa ringan dirinya. Dengan demikian membuat hidupnya menjadi lebih bermakna, lebih dihargai dan dihormati layaknya orang normal pada umumnya.

e. Mengajaknya Latihan Menari Yogi Nandini



Gambar 6,7
Mengajar Menari

Mengajak untuk mengikuti latihan Tari Yogi Nandini yang merupakan sebuah tarian perdana tercipta dan terinspirasi dari gerak latihan yoga, yang menggambarkan kebahagiaan yang menyenangkan dari para yogi. Karena kata “yogi” dimaknai dengan suksesnya seseorang melakukan gerakan yoga dengan penuh penghayatan mengandung penyucian diri sebelum memfokuskan dirinya pada yoga dan diamalkannya gerakan itu penuh dengan konsentrasi yang tinggi terhadap Tuhan. Sedangkan Nandini berarti yang menyenangkan, atau mendapat kebahagiaan. Tarian ini ditarikan dengan lembut dan lemah gemulai layaknya tarian sakral yang ditarikan bagi para apsari atau bidadari surga yang mempesona dan eksotis.

f. Mengajak para pengelolanya untuk mendalami Berbahasa Inggris.

Di masa kini Bahasa Inggris bukanlah suatu hal yang baru, namun di tengah perkembangan zaman ini, masih saja ada orang yang belum bisa berbahasa Inggris. Bisa juga dimaklumi bahwa bahasa Inggris bukanlah bahasa ibu yang digunakan sehari-hari oleh penduduk Indonesia. Kendati pun demikian sangat perlu untuk dipelajari dengan baik. Oleh karena itu, bahasa Inggris telah diajarkan pula di Bengkala khusus bagi pengelolanya dengan menitikberatkan pada pendalaman bahasa sehingga dapat memudahkan untuk berkomunikasi terhadap warga asing yang datang berkunjung.



Gambar 8
Mengajar Bahasa Inggris

Kesimpulan

Hal yang dapat ditarik sebagai simpulan dari tulisan ini adalah.

1. Kawasan Industri Kreatif Bagi Penyandang Disabilitas.

Merupakan suatu kawasan untuk menghasilkan suatu produk-produk yang mumpuni bagi para disabilitas sesuai dengan hobinya masing-masing serta kekuatan fisiknya juga dalam memahami dan mampu untuk mengerjakannya dengan senang hati. Sebab jika dilakukan dengan terpaksa maka hasilnya tidak akan bisa memenuhi kriteria yang baik. Pembangunan kawasan ini memiliki ciri khas tersendiri dengan bentuk dan ukuran dengan estetika yang terpadu dan menarik. Sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke kawasan wisata disabilitas ini.

2. Jenis Industri Kreatif bagi penyandang disabilitas yang semestinya digali potensinya sesuai hobi dan budaya Bali ada 2 jenis yaitu berupa pemberdayaan mentalitas dan peningkatan spiritualitas. Pemberdayaan mentalitas diarahkan untuk mengajarkan bertenun / menenun, menulis aksara Bali, membaca pengetahuan di perpustakaan, mejajahitan atau membuat sesajen / banten, membuat masakan Bali, memproduksi dupa, Mengelola perkebunan, peternakan, perikanan, mengembangkan keolahragaan, selanjutnya memasarkan produksi. Selanjutnya terkait dengan pembangunan spiritual adanya pengajaran sembahyang bagi penyandang disabilitas, melaksanakan yoga, melakukan meditasi, mengajar pemijatan, mengajarkan tarian yoga dan yang utama juga pengelolanya harus bisa berbahasa Inggris.

Demikian kesimpulan yang telah dipaparkan diharapkan kasih sayang terhadap sesama manusia bisa diwujudkan dengan menampungnya dalam satu wadah pesraman dengan pengelolaan manajemen yang khusus berguna bagi semua penyandang disabilitas untuk bisa diwujudkan wisata disabilitas dengan kawasan industri yang memadai dan indah di Pulau Bali dan bisa dijadikan suri tauladan bagi kawasan penyandang disabilitas di negara lain. Astungkara..... Amin...

DAFTAR PUSTAKA

Muijs, Daniel & David Reynolds. 2008. *Effective Teaching teori dan Aplikasi*. London : Sage Publications Ltd.

Nugroho, Riant. 2008. *Kebijakan Pendidikan Yang Unggul. Kasus Pembangunan Pendidikan di Kabupaten Jembrana 2000-2008*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

PUSTAKA INTERNET

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Menenun>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Aksara>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hidangan_Indonesia

<http://desatamblang.blogspot.com/2>

<https://www.merriam-webster.com/dictionary/yoa>